

# KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR- UNSUR TEKS DRAMA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 WADAGA KABUPATEN MUNA BARAT

Nur Juni<sup>1</sup>, dan Sahlan<sup>2</sup>  
[cahavajunis@gmail.com](mailto:cahavajunis@gmail.com)

Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Halu Oleo  
Kampus Bumi Tridharma Andounohu, Kendari 93232

| 251

Received 27 April 2021  
Revised 19 Mei 2021  
Accepted 14 Juni 2021

## ABSTRAK

**Tujuan** - penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat.

**Desain / metodologi / pendekatan** - Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam Penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat yang terdiri dari 50 orang siswa, yang tersebar dalam 2 kelas. Dan sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban, yaitu dengan menugaskan siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur teks drama yang telah dibaca.

**Temuan/ Hasil** - Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 50 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ini terdapat 20 orang siswa (40%) mampu dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks drama sedangkan 30 orang siswa (60%) tidak mampu dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks drama. Dari unsur-unsur teks drama, dapat dilihat pada perolehan nilai siswa dalam penelitian. Unsur-unsur teks drama meliputi aspek tokoh (58%), aspek alur (8%), aspek latar (92%), aspek tema (20%), aspek amanat (30%), aspek dialog (70%). Dari keenam aspek yang dinilai terdapat satu aspek yang dikategorikan mampu yaitu pada aspek latar telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85%. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan observasi dan angket menunjukkan bahwa faktor-faktor berdasarkan kenyataan di lapangan mempengaruhi hasil belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dengan faktor internal aspek rasa percaya diri yang merupakan persentase terbanyak dengan 76%.

**Kata Kunci:** Kemampuan; Mengidentifikasi; Unsur-unsur Teks Drama; SMP N 2 Wadaga.

## ABSTRACT

**Purpose** - The purpose of this study was to describe the ability to identify elements of drama texts for class VIII students of SMP Negeri 2 Wadaga, West Muna Regency.

**Design/ Methodology /Approach** – This research method is descriptive quantitative. The population in this study were all eighth grade students of SMP Negeri 2 Wadaga, West Muna Regency, which consisted of 50 students, spread over 2 classes. And the sample in this study were all eighth grade students of SMP Negeri 2 Wadaga, West Muna Regency. The data collection technique used in this research is a multiple choice objective test with four alternative answers, namely by assigning students to identify the elements of the drama text that has been read.

**Findings** - The results of this study indicate that of the 50 students who were the samples of this study, 20 students (40%) were able to identify elements of drama texts, while 30 students (60%) were unable to identify elements of drama texts. From the elements of the drama text, it can be seen in the acquisition of student scores in the study. The elements of the drama text include aspects of the characters (58%), plot aspects (8%), background aspects (92%), theme aspects (20%), mandate aspects (30%), dialogue aspects (70%). Of the six aspects assessed, there is one aspect that is categorized as capable, namely the background aspect has reached the classical completeness criteria, namely 85%. Based on the results of research using observations and questionnaires, it shows that factors based on reality in the field affect learning outcomes have an influence on student learning outcomes in class VIII with internal factors as aspects of self-confidence which is the highest percentage with 76%.

**Keywords:** Ability; Identifying; Elements of Drama Text; SMP N 2 Wadaga.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses belajar yang menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif dan kompetensi. Pendidikan membekali manusia tidak sekedar untuk mengetahui, akan tetapi pendidikan menjadikan manusia untuk lebih terampil. Pendidikan di Indonesia selalu mengikuti perkembangan pola pikir masyarakatnya yang selalu berubah demi mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Hubungan antara kurikulum dan pendidikan adalah hubungan antara tujuan dan isi pendidikan.

Di SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat terdapat 2 orang guru Bahasa Indonesia dengan status guru PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan guru non PNS. Sementara guru yang mengajar di kelas VIII adalah guru non PNS (guru honorer). Sebagaimana dapat diketahui bahwa cara mengajar guru PNS ketika proses pembelajaran telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sosial anak, sedangkan guru honorer belum mampu menerapkan hal yang sama sebagaimana yang dilakukan guru PNS. Hal tersebut akan berdampak dengan nilai yang diperoleh siswa.

Mengidentifikasi unsur-unsur teks drama merupakan salah satu materi yang tercantum dalam kurikulum SMP yang dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD) SMP kelas VIII semester 2, khususnya KD. 3.15 Mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan moderen) yang disajikan dalam bentuk penras atau naskah. Kelas VIII harus mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks drama.

Namun sangat perlu untuk dilihat kembali apakah siswa telah mampu menyerap materi pelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks drama atau belum. Maka penelitian memutuskan untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut belum pernah menjadi tempat penelitian dengan judul yang sama yaitu "Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat". Selain itu pula komunikasi yang telah baik dengan pihak sekolah menjadi pertimbangan peneliti memilih sekolah tersebut.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang mengidentifikasi unsur-unsur teks drama dengan judul "Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat". Penelitian memilih mengidentifikasi unsur-unsur teks drama sebagai objek penelitian, berdasarkan pertimbangan bahwa materi tersebut telah diajarkan di kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat ?.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat ?.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dalam pengembangan mutu pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat.
2. Menjadi bahan informasi bagi guru bahasa indonesia yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat.
3. Menjadi motivasi bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks drama.
4. Sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

Tujuan Penelitian

Harymawan (1993: 1) Drama adalah kualitas komunikasi, situasi action, (segala apa yang terlihat dalam pentas) yang menimbulkan perhatian, kehebatan (exciting), dan ketegangan pada pendengar / penonton

Menurut Tarigan (2011: 83-89) Jenis drama dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu Tragedi, Komedi, Melodrama, *Frace*.

#### Unsur-Unsur Drama

2.3.1 Alur

2.3.2 Tokoh

2.3.3 Latar

3.3.4 Tema dan Amanat

2.3.5 Dialog

Menurut Suroto (1990: 76-77) Macam-Macam drama terbagi dua yaitu: drama Tradisional dan drama Modern.

Menurut Kosasi (2017 : 205-206) Unsur-unsur teks drama yang termuat dalam buku guru dan buku siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Tokoh adalah pelaku dalam drama. Tiap-tiap tokoh biasanya memiliki watak, sikap, sifat, dan kondisi fisik yang disebut dengan perwatakan/karakter
- b. Alur adalah rangkaian peristiwa dan konflik yang menggerakkan jalan cerita. Alur drama mencakup bagian-bagian 1) pengenalan cerita; 2) konflik awal; 3) perkembangan konflik; dan 4) penyelesaian.
- c. Latar/*setting* dalam drama meliputi waktu, tempat, dan suasana yang membangun naskah drama tersebut.
- d. Tema adalah pokok masalah yang menjadi inti cerita drama tersebut.
- e. Amanat merupakan pesan yang ditangkap oleh pembaca/penonton setelah teks drama tersebut dibaca atau dipentaskan.
- f. Dialog adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang tokoh atau lebih.

Menurut Suwardi (dalam Slameto, 2012: 2) ada dua faktor mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar, yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) meliputi: faktor jasmaniah (seperti: kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologi (seperti: intelegensi, minat, bakat, motivasi, dan rasa percaya diri), dan keaktifan siswa dalam bermasyarakat, serta faktor eksternal yang meliputi; faktor keluarga (meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (meliputi: metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, dan disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan

gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian berusaha menyajikan kenyataan dilapangan secara objektif dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat dan selanjutnya diuraikan dengan menggunakan angka-angka berdasarkan prinsip-prinsip statistik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian sekolah yaitu penelitian dilakukan secara langsung di sekolah yang menjadi objek atau tempat penelitian untuk memperoleh data penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020. Populasi berjumlah 50 orang yang tersebar dalam 2 (dua) kelas yaitu kelas VIII A yang terdiri dari 23 orang dan kelas VIII B yang terdiri dari 27 orang.

Penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling* yaitu dengan cara memilih seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat untuk menjadi responden. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002: 112) apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Oleh karena itu, sampel penelitian diambil keseluruhan siswa kelas VIII (VIII A dan VIII B).

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap isi atau unsur teks drama digunakan sebanyak 24 butir soal. Penggunaan bentuk isi yang dimaksud untuk mendapatkan keluasaan cakupan materi, keobjektifan materi, dan kemudahan. Teks drama yang digunakan adalah "*Tak Cuma Mimpi*" dengan pertimbangan bahwa teks drama tersebut sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa.. Tes kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks drama ini adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang menggunakan empat alternatif jawaban. Tes tersebut terdiri dari 24 item soal. Ha ini dilakukan agar mendapatkan keluasaan materi,

keobjektifan penelitian dan kemudahan dalam memperoleh data.

Tabel 1.  
Kisi-kisi Soal Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Drama

Aspek kemampuan yang diukur	Kemampuan yang diukur	Nomor pertanyaan	Jumlah
1	2	3	4
Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks drama	- Tema - Aman - Alur - Tokoh - Latar - Dialog	10, 13 2, 5 15, 17, 19, 21, 23 1, 4, 7, 9, 12 3, 6, 8, 11, 14 16, 18, 20, 22, 24	2 2 5 5 5 5
Jumlah			24

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa berdasarkan kenyataan di lapangan adalah observasi dan angket. Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup yaitu, suatu angket yang pertanyaan/ pernyataan dan alternatif jawabannya telah ditentukan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang diinginkan. Butir angket dinyatakan dalam dua bentuk, yakni pernyataan yang bersifat positif dan pernyataan yang bersifat negatif. Data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diperoleh melalui angket skala likert. Penyekoran untuk setiap butir berdasarkan pilihan dan sifat butir sebagai berikut:

Tabel 2.  
Penyekoran Angket

Pilihan Sifat	SS	S	KK	J	SJ
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

kamus Besar Bahasa Indonesia (1994) Tertulis bahwa kata ‘uji’ diartikan sebagai percobaan untuk mengetahui mutu sesuatu. Sedangkan kata ‘coba’ adalah pengujian sesuatu sebelum dipakai atau dilakukan. Sehingga uji coba bisa diartikan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui mutu sesuatu, sebelum ia digunakan atau dipakai dalam aplikasi senyatanya. Jika hal tersebut dikaitkan dengan desain pembelajaran, maka uji coba merupakan kegiatan yang dilakukan untuk

mengetahui mutu dari hasil desain pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sehingga pertanyaan tentang efektifitas untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan desain pembelajaran yang dimaksud bisa terbukti dan dapat diamati secara langsung dan dapat diukur secara ilmiah.

Validitas berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur (Ramly, 2006: 123).

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui validitas tes adalah:

- Antara 0,80-1,00 = kategori sangat tinggi
- Antara 0,60-0,79 = kategori tinggi
- Antara 0,40-0,59 = kategori sedang
- Antara 0,20-0,39 = kategori rendah
- Antara 0,00-0,19 = kategori sangat rendah.

Hasil ujian tes kemampuan memahami nilai rata-rata ulangan harian Bahasa Indonesia. Diketahui:

$$\sum x = 468, \sum y = 223, \sum x^2 = 8280$$

$$\sum y^2 = 1683, \sum xy = 3593$$

$$r_{xy} = \frac{30(3593) - (468)(223)}{\sqrt{(30 \times 8280) - (468)^2} \sqrt{(30 \times 1683) - (223)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{3426}{\sqrt{(248400 - 219024)(50490 - 49729)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3426}{\sqrt{(22355136)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3426}{4728,1}$$

$$r_{xy} = 0,72$$

Berdasarkan perhitungan tingkat validitas tes ini, diperoleh hasil 0,72. Tingkat validitas 0,72 menunjukkan bahwa kemampuan memahami unsur-unsur teks drama ini memiliki validitas yang tinggi dan dapat digunakan sebagai pengumpulan data penelitian.

Reliabilitas tes yang akan diujicobakan dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan formula KR21 Groundlound NE (dalam Waluyo dkk, 1987:26).

Rumus yang digunakan adalah:

Received 27 April 2021  
Revised 19 Mei 2021  
Accepted 14 Juni 2021

$$\text{Reliabilitas } (KR^{21}): 1 - \frac{m(k-m)}{K(S^2)}$$

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas tes adalah sebagaiberikut:

0,80 – 1,00 = sangat tinggi

0,60 – 0,79 = tinggi

0,40 – 0,59 = sedang

0,20 – 0,39 = rendah

0,00 – 0,19 = sangat rendah

Untuk lebih jelasnya dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 3.  
Distribusi Frekuensi Skor Tes

Skor Tes	Frekuensi
23	3
22	3
21	2
20	1
19	2
18	3
17	2
16	2
15	1
14	2
10	1
9	2
8	1
7	4
6	1

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 3.3 dapat ditentukan SD yaitu 1/6 skor teratas dengan 1/6 skor terbawah berarti 1/6 x 30 = 5. Jadi 5 skor teratas dan 5 skor terbawah:

$$SD = \frac{\frac{1}{6} \text{ skor teratas} - \frac{1}{6} \text{ skor terbawah}}{\frac{1}{2N}}$$

$$SD = \frac{(23+23+23+22+22) - (6+7+7+7+7)}{\frac{1}{2} \times 30}$$

$$SD = \frac{113-34}{15}$$

$$SD = \frac{79}{15} = 5,2$$

Sedangkan mean dapat ditentukan dengan cara:

$$M = \frac{\text{jumlah seluruh skor}}{\text{jumlah responden (N)}}$$

$$M = \frac{468}{24} = 19,5$$

Jadi diketahui :

$$K = 24$$

$$M = 19,5$$

$$SD = 5,2$$

$$\text{Reliabilitas } (KR^{21})$$

$$= 1 - \frac{M(K-M)}{K(SD^2)} = 1 - \frac{19,5(24-19,5)}{24(5,2^2)}$$

$$= 1 - \frac{19,5(4,5)}{24(27,04)} = 1 - \frac{87,75}{648,96}$$

$$= 1 - 0,13 = 0,87$$

Berdasarkan perhitungan reliabilitas ini, diperoleh hasil 0,87. Tingkat reliabilitas 0,87 menunjukkan bahwa tes kemampuan memahami unsur teks drama ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi sehingga dapatlah dikatakan bahwa tes tersebut terpercaya.

Tingkat kesukaran butir tes yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$TK = \frac{WH + WL}{NH + NL} : (\text{Nurkencana, 1983: 135})$$

Keterangan :

Penentuan tingkat kesukaran butir tes ini dimaksudkan untuk mengetahui bobot suatu tes yang akan disusun. Menurut Nurkencana (1983: 140) tingkat kesukaran butir tes dikatakan baik atau layak apabila bergerak antara 0,25 sampai dengan 0,75. Butir tes yang mempunyai tingkat kesukaran di bawah 0,25 berarti butir tes tersebut terlalu sukar (tidak layak). Demikian pula sebaliknya, butir tes yang mempunyai tingkat kesukaran di atas 0,75 berarti butir tes tersebut terlalu mudah (tidak layak).

Kriterian untuk menentukan tingkat kesukaran butir tes adalah sebagai berikut:

$$P \geq 0,76 = \text{rendah}$$

$$0,25 < P < 0,75 = \text{sedang}$$

$$P > 0,24 = \text{sukar}$$

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 24 butir tes ternyata semuanya layak untuk digunakan sebagai instrument pengumpulan data karena 24 butir soal tersebut berada pada kategori kesukaran antara 0,43 sampai dengan 0,75.

Rincian tingkat kesukaran tersebut adalah:

1. 10 butir (41,6%) tingkat kesukarannya 0,56 (layak).
2. 8 butir (33,3%) tingkat kesukarannya 0,62 (layak).
3. 3 butir (12,5%) tingkat kesukarannya 0,68 (layak).
4. 3 butir (12,5%) tingkat kesukarannya 0,75 (layak).

Untuk menentukan daya beda tes yang baik, Oller (dalam Nurkencana, 1983: 135) berpendapat bahwa butir tes yang baik indeks pembedanya paling tidak harus mencapai 0,25 indeks daya pembeda yang kurang dari 0,25 tidak layak.

Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda butir soal dalam penelitian ini adalah:

$$DB = \frac{WL - WH}{N}$$

Kriteria untuk menentukan daya pembeda butir tes adalah sebagai berikut:

$D \geq 0,40$  = sangat baik

$0,30 \leq D \leq 0,39$  = baik

$0,20 \leq D \leq 0,29$  = sedang

$D \leq 0,19$  = tidak baik

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 24 butir tes yang dijadikan sebagai instrumen pengumpulan data dinyatakan layak untuk digunakan karena mempunyai daya pembeda 0,25 sampai dengan 0,75.

Rincian daya pembeda butir tes tersebut adalah:

1. 9 butir tes (37,5%) yang mempunyai daya pembeda 0,25 (sedang).
2. 12 butir tes (50%) yang mempunyai daya pembeda 0,31 (baik).
3. 3 butir tes (12,5%) yang mempunyai daya pembeda 0,37 (baik).

Pengumpulan data dilakukan dengan memberi tes kepada siswa berdasarkan instrumen soal yang dibuat yang digunakan adalah tes objektif pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban, instrumen diberikan kepada siswa untuk dijawab sesuai dengan petunjuk soal. Waktu yang disediakan bagi siswa untuk mengerjakan tes yaitu 2 jam pelajaran yang berarti 2 x 40(2 jam pelajaran)

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor berdasarkan kenyataan di lapangan yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat yaitu instrumen observasi dan angket:

- a. Observasi, digunakan untuk mengamati hal-hal yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
- b. Angket, digunakan untuk mencari data faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sehubungan dengan faktor psikologi, dan faktor sekolah. Hal-hal yang dikemukakan dalam angket tersebut adalah 4 item berhubungan dengan faktor

psikologi siswa (internal) 4 item berhubungan dengan faktor sekolah siswa (eksternal).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Yaitu menggambarkan hasil penelitian berdasarkan kenyataan objektif yang diperoleh di lapangan kemudian mengolah data menggunakan angka-angka sesuai dengan prinsip statistik.

Untuk mengetahui kemampuan individual maka akan digunakan rumus membagi perolehan siswa dengan skor maksimal dikalikan dengan 100% yaitu sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

KI: Kemampuan Individual

$$KK = \frac{\text{Jumlah responden yang memperoleh presentase} \geq 70}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

Keterangan:

KK: Kemampuan Klasikal

Tabel 4.

Kriteria Kategori Kemampuan		
Kategori Kemampuan	Rentang Skor Keseluruhan	Presentase Kemampuan
M	17-24	70%-100%
BM	1-16	4%-66%

Rumus yang digunakan untuk menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden, untuk mendapatkan presentasi jawaban dari responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu:

$$P = \frac{\text{Frekuensi (f)}}{\text{Jumlah Responden (N)}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil yang diperoleh

F = Frekuensi hasil yang diperoleh

N = Jumlah responden yang dijadikan sampel

100% = Angka tetap persentasi

#### 4. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas, skor aspek kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat dari 50 responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Terdapat 20 orang siswa ( 40% ) yang peroleh kategori mampu.  
Kemampuan 87%, 1 orang siswa memperoleh skor 21 atau mencapai.  
Kemampuan 75%, 2 orang siswa memperoleh skor 18 atau mencapai.  
Kemampuan 70%, 17 orang siswa memperoleh skor 17 atau mencapai
2. Terdapat 30 orang siswa (60%) yang memperoleh kategori belum mampu.  
Kemampuan 66%, 12 orang siswa memperoleh skor 16 atau mencapai.  
Kemampuan 62%, 13 orang siswa memperoleh skor 15 atau mencapai  
Kemampuan 58%, 4 orang siswa memperoleh skor 14 atau mencapai.  
Kemampuan 54%, 1 orang siswa memperoleh skor 13 atau mencapai.

$$KK = \frac{\text{Jumlah responden yang memperoleh presentase} \geq 70}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{20}{50} \times 100\% = 40\%$$

Dengan demikian, kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat dikategorikan belum mampu secara individual. Dikatakan belum mampu karena siswa yang mencapai kemampuan individual 70% hanya mencapai 40% tidak mencapai kriteria ketuntasan klasikal 85%.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.3 tentang kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks drama pada aspek tokoh menunjukkan bahwa dari 50 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat, sebanyak 29 (58%) orang siswa masuk kategori mampu dengan rincian 2 orang siswa memperoleh skor 5 dan 24 orang siswa memperoleh skor 4, sedangkan 21 (42%) orang siswa masuk kategori belum mampu dengan rincian 14 orang siswa memperoleh skor 3, 6 orang siswa memperoleh skor 2 dan 1 orang siswa memperoleh skor 1.

$$KK = \frac{\text{Jumlah responden yang memperoleh presentase} \geq 70}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{29}{50} \times 100\% = 58\%$$

Dengan demikian, bila dilihat dari kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat pada aspek tokoh secara klasikal masuk kategori belum mampu, karena kriteria kemampuan klasikal adalah 85% sedangkan kemampuan secara klasikal siswa belum ada yang mampu atau mencapai 58%.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.5 tentang kemampuan pada aspek alur dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks drama menunjukkan bahwa dari 50 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat sebanyak 4 (8%) orang siswa masuk kategori mampu dengan rincian 1 orang siswa memperoleh skor 5, 3 orang siswa memperoleh skor 4, sedangkan 46 (92%) orang siswa masuk kategori belum mampu dengan rincian 14 orang siswa memperoleh skor 3, 12 orang siswa memperoleh skor 2 dan 20 orang siswa memperoleh skor 1.

$$KK = \frac{\text{Jumlah responden yang memperoleh presentase} \geq 70}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{4}{50} \times 100\% = 8\%$$

Dengan demikian, bila dilihat dari kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks drama pada aspek alur secara klasikal masuk kategori belum mampu, karena kriteria kemampuan klasikal adalah 85% sedangkan kemampuan secara klasikal siswa belum ada yang mampu atau mencapai 8%.

Berdasarkan hasil perolehan data pada tabel 4.7 kemampuan siswa pada aspek latar dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks drama menunjukkan bahwa dari 50 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat, sebanyak 46 (92%) orang siswa masuk kategori mampu dengan rincian 22 orang siswa memperoleh skor 5, 23 orang siswa memperoleh skor 4 sedangkan 4 (8%) orang siswa dikategorikan belum mampu dengan rincian 3 orang siswa memperoleh skor 3, 1 orang siswa memperoleh skor 2 dan 1 orang siswa memperoleh skor 1.

$$KK = \frac{\text{Jumlah responden yang memperoleh presentase} \geq 70}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{46}{50} \times 100\% = 92\%$$

Dengan demikian, bila dilihat dari kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks drama pada aspek latar secara klasikal masuk kategori mampu, karena kriteria kemampuan klasikal adalah 85% sedangkan kemampuan secara klasikal yang dicapai siswa adalah 92% telah mencapai kriteria kemampuan klasikal.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.9 kemampuan siswa pada aspek tema dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks drama menunjukkan bahwa dari 50 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat, sebanyak 10 (20%) orang siswa masuk kategori mampu dengan rincian 10 orang siswa memperoleh skor 2 sedangkan 40 (80%) orang siswa dikategorikan belum mampu dengan rincian 40 orang siswa memperoleh skor 1.

$$KK = \frac{\text{Jumlah responden yang memperoleh presentase} \geq 70}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{10}{50} \times 100\% = 20\%$$

Dengan demikian, bila dilihat dari kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks drama pada aspek tema secara klasikal masuk kategori belum mampu, karena kriteria kemampuan klasikal adalah 85% sedangkan kemampuan secara klasikal siswa belum ada yang mampu atau mencapai 20%.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.11 tentang kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks drama pada aspek amanat menunjukkan bahwa dari 50 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat, sebanyak 15 (30%) orang siswa dikategorikan mampu dengan rincian 15 orang siswa memperoleh skor 2 sedangkan 35 (70%) orang siswa dikategorikan belum mampu dengan rincian 35 orang siswa memperoleh skor 1.

$$KK = \frac{\text{Jumlah responden yang memperoleh presentase} \geq 70}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{15}{50} \times 100\% = 30\%$$

Dengan demikian, bila dilihat dari kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks drama pada aspek amanat secara klasikal masuk kategori belum mampu, karena kriteria kemampuan klasikal adalah 85% sedangkan kemampuan secara klasikal siswa belum ada yang mampu atau mencapai 30%.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.13 tentang kemampuan siswa pada aspek dialog menunjukkan bahwa dari 50 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat, 35 (70%) orang siswa dikategori mampu dengan rincian 9 orang siswa memperoleh skor 5 dan 26 orang siswa memperoleh skor 4 sedangkan 15 (30%) orang siswa dikategorikan belum mampu dengan rincian 10 orang siswa memperoleh skor 3, 3 orang siswa memperoleh skor 2 dan 2 orang siswa memperoleh skor 1.

$$KK = \frac{\text{Jumlah responden yang memperoleh presentase} \geq 70}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{35}{50} \times 100\% = 70\%$$

Dengan demikian, bila dilihat dari kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks drama pada aspek dialog secara klasikal masuk kategori belum mampu, karena kriteria kemampuan klasikal adalah 85% sedangkan kemampuan secara klasikal yang dicapai siswa hanya 70%.

1. Faktor Internal Siswa
  - Faktor Psikologi
    - a. Motivasi

Tabel .5

Merasa Senang Ketika Pembelajaran Bahasa Indonesia Berlangsung

Kategori	Frekuensi (F)	Skor	%
Jawaba			
SS	16	5	32%
S	34	4	68%
KK	-	3	-
J	-	2	-
SJ	-	2	-
Jumlah	50	-	100%

Sumber: Angket nomor 1 setelah diolah

b. Minat

Tabel .6  
Membaca Materi Pelajaran Bahasa Indonesia  
Ketika Pembelajaran Berlangsung

Kategori Jawaba	Freku ensi (F)	Skor	%
SS	24	5	48%
S	9	4	18%
KK	13	3	26%
J	4	2	8%
SJ	-	1	-
Jumlah	50	-	100%

Sumber: Angket nomor 2 setelah diolah

c. Bakat

Tabel .7  
Merasa Kesulitan Dalam Memahami Materi  
yang Diajarkan Oleh Guru

Kategori Jawaba	Freku ensi (F)	Skor	%
SS	-	1	-
S	4	2	8%
KK	26	3	52%
J	9	4	18%
SJ	11	5	22%
Jumlah	50	-	100%

Sumber: Angket nomor 3 setelah diolah

d. Rasa Percaya Diri

Tabel .8  
Memiliki Tanggung Jawab Mengikuti  
Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kategori Jawaba	Freku ensi (F)	Skor	%
SS	-	5	-
S	12	4	24%
KK	38	3	76%
J	-	2	-
SS	-	1	-
Jumlah	50	-	100%

Sumber: Angket nomor 4 setelah diolah

2. Faktor Eksternal

➤ Faktor Sekolah

a. Metode Mengajar

Tabel. 9  
Merasa Bosan Ketika Guru Menggunakan  
Metode Ceramah

Kategori Jawaba	Freku ensi (F)	Skor	%
--------------------	-------------------	------	---

SS	1	1	2%
S	10	2	20%
KK	15	3	30%
J	24	4	48%
SJ	-	5	-
Jumlah	50	-	100%

Sumber: Angket nomor 5 setelah diolah

b. Kurikulum

Tabel. 10  
Fokus Terhadap Penjelasan Guru Pada Saat  
Pembelajaran Sedang Berlangsung

Kategori Jawaba	Freku ensi (F)	Skor	%
SS	20	5	40%
S	21	4	42%
KK	5	3	10%
J	4	2	8%
SJ	-	1	-
Jumlah	50	-	100%

Sumber: Angket nomor 6 setelah diolah

c. Alat Pelajaran

Tabel.11  
Terdapat Buku yang Menunjang Pembelajaran  
Bahasa Indonesia

Kategori Jawaba	Freku ensi (F)	Skor	%
SS	21	5	42%
S	19	4	38%
KK	3	3	6%
J	3	2	6%
SJ	4	1	8%
Jumlah	50	-	100%

Sumber: Angket nomor 7 setelah diolah

d. Keadaan Gedung

Tabel. 12  
Gedung dan Ruangan Kelas Terawat Untuk  
Menunjang Kegiatan Belajar

Kategori Jawaba	Freku ensi (F)	Skor	%
SS	25	5	50%
S	16	4	32%
KK	9	3	18%
J	-	2	-
S J	-	1	-
Jumlah	50	-	100%

Sumber: Angket nomor 8 setelah diolah

Mengidentifikasi unsur-unsur teks drama pada aspek dialog dapat dikatakan bahwa dari 50 orang siswa responden yang telah diteliti terdapat 35 orang siswa dinyatakan mampu

dengan persentase 70% serta terdapat 15 orang siswa dinyatakan belum mampu dengan persentase 30%. Secara klasikal belum bisa dikatakan mampu karena persentase yang telah dicapai hanya 70% dan tidak mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85%.

#### 1. Faktor Internal Siswa

##### ➤ Faktor Psikologi

##### 1. Motivasi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data, menunjukkan bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, hal ini ditunjukkan sebagai berikut:

- a. Terdapat 16 responden memperoleh skor 5 dengan persentase 32% menyatakan sangat sering merasa senang ketika pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.
- b. Terdapat 34 responden memperoleh skor 4 dengan persentase 68% menyatakan sering merasa senang ketika pembelajaran Bahasa Indonesian berlangsung.
- c. Tidak ada responden yang menyatakan kadang-kadang merasa senang ketika pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.
- d. Tidak ada responden yang menyatakan jarang merasa senang ketika pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.
- e. Tidak ada responden yang menyatakan sangat jarang merasa senang ketika pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

##### 2. Minat

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data, menunjukkan bahwa minat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, hal ini ditunjukkan sebagai berikut:

- a. Terdapat 24 responden memperoleh skor 5 dengan persentase 48% menyatakan sangat sering membaca materi pembelajaran Bahasa Indonesia ketika pembelajaran berlangsung.
- b. Terdapat 9 responden memperoleh skor 4 dengan persentase 18% menyatakan sering membaca materi pelajaran Bahasa Indonesia ketika pembelajaran berlangsung.
- c. Terdapat 13 responden memperoleh skor 3 dengan persentase 26% menyatakan kadang-kadang membaca materi pelajaran

Bahasa Indonesia ketika pembelajaran berlangsung.

- d. Terdapat 4 responden memperoleh skor 2 dengan persentase 8% menyatakan jarang membaca materi pelajaran Bahasa Indonesia ketika pembelajaran berlangsung.
- e. Tidak terdapat responden yang menyatakan sangat jarang membaca materi pelajaran Bahasa Indonesia ketika pembelajaran berlangsung.

##### 3. Bakat

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data, menunjukkan bahwa bakat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, hal ini ditunjukkan sebagai berikut:

- a. Tidak ada responden yang menyatakan sangat sering merasa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.
- b. Terdapat 4 responden memperoleh skor 2 dengan persentase 8% menyatakan sering merasa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.
- c. Terdapat 26 responden memperoleh skor 3 dengan persentase 52% menyatakan kadang-kadang merasa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.
- d. Terdapat 9 responden memperoleh skor 4 dengan persentase 18% menyatakan jarang merasa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.
- e. Terdapat 11 responden memperoleh skor 5 dengan persentase 22% menyatakan sangat jarang merasa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

##### 4. Rasa Percaya Diri

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data, menunjukkan bahwa rasa percaya diri adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, hal ini ditunjukkan sebagai berikut:

- a. Tidak ada responden yang menyatakan sangat sering memiliki tanggung jawab mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Terdapat 12 responden memperoleh skor 4 dengan persentase 24% menyatakan sering memiliki tanggung jawab mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Terdapat 38 responden dengan persentase 76% menyatakan kadang-kadang memiliki

- tanggung jawab mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.
- d. Tidak ada responden yang menyatakan jarang memiliki tanggung jawab mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.
  - e. Tidak ada responden yang menyatakan sangat jarang memiliki tanggung jawab mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Faktor Eksternal Siswa
    - Faktor Sekolah
      1. Metode Mengajar
 

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data, menunjukkan bahwa metode mengajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, hal ini ditunjukkan sebagai berikut:

        - a. Terdapat 1 responden memperoleh skor 1 dengan persentase 2% menyatakan merasa bosan ketika guru menggunakan metode ceramah.
        - b. Terdapat 10 responden memperoleh skor 2 dengan persentase 20% menyatakan sering merasa bosan ketika guru menggunakan metode ceramah.
        - c. Terdapat 15 responden memperoleh skor 3 dengan persentase 30% menyatakan kadang-kadang merasa bosan ketika guru menggunakan metode ceramah.
        - d. Terdapat 24 responden memperoleh skor 4 dengan persentase 48% menyatakan jarang merasa bosan ketika guru menggunakan metode ceramah.
        - e. Tidak terdapat responden yang menyatakan sangat jarang merasa bosan ketika guru menggunakan metode ceramah.
      2. Kurikulum
 

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data, menunjukkan bahwa kurikulum adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, hal ini ditunjukkan sebagai berikut:

        - a. Terdapat 20 reponden memperoleh skor 5 dengan persentase 40% menyatakan sangat sering fokus terhadap penjelasan guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung.
        - b. Terdapat 21 responden memperoleh skor 4 dengan persentase 42% menyatakan sering fokus terhadap penjelasan guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung.
        - c. Terdapat 5 responden memperoleh skor 3 dengan persentase 10% menyatakan kadang-kadang fokus terhadap penjelasan guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung.
        - d. Terdapat 4 responden memperoleh skor 2 dengan persentase 8% menyatakan jarang fokus terhadap penjelasan pada saat pembelajaran sedang berlangsung.
        - e. Tidak ada responden yang menyatakan sangat jarang fokus terhadap penjelasan guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung.
    - Faktor Pelajaran
      3. Alat Pelajaran
 

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data, menunjukkan bahwa alat pelajaran adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, hal ini ditunjukkan sebagai berikut:

        - a. Terdapat 21 responden memperoleh skor 5 dengan persentase 42% menyatakan sangat sering terdapat buku yang menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia.
        - b. Terdapat 19 responden memperoleh skor 4 dengan persentase 38% mentakan sering terdapat buku yang menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia.
        - c. Terdapat 3 responden memperoleh skoe 3 dengan persentase 6% menyatakan kadang-kadang terdapat buku yang menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia.
        - d. Terdapat 3 responden memperoleh skor 2 dengan persentase 6% menyatakan jarang terdapat buku yang menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia.
        - e. Terdapat 4 responden memperoleh skor 1 dengan persentase 8% menyatakan sangat jarang terdapat buku yang menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia.
      4. Keadaan Gedung
 

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data, menunjukkan bahwa keadaan gedung adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, hal ini ditunjukkan sebagai berikut:

        - a. Terdapat 25 reponden memperoleh skor 5 dengan persentase 50% menyatakan sangat sering gedung dan ruangan kelas terawat dan menunjang kegiatan belajar.
        - b. Terdapat 16 responden memperoleh skor 4 dengan persentase 32% menyatakan sering gedung dan ruangan kelas terawat dan menunjang kegiatan belajar.

- c. Terdapat 9 responden memperoleh skor 3 dengan persentase 18% menyatakan kadang-kadang gedung dan ruangan kelas terawat dan menunjang kegiatan belajar.
- d. Tidak ada responden yang menyatakan jarang gedung dan ruangan kelas dan menunjang kegiatan belajar.
- e. Tidak ada responden yang menyatakan sangat jarang gedung dan ruangan kelas terawat dan menunjang kegiatan belajar.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa 50 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat, terdapat 20 orang siswa dengan (40%) masuk kategori mampu secara individual dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks drama, dan sebanyak 30 orang siswa dengan persentase (60%) masuk kategori belum mampu dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks drama. Dikatakan demikian karena kemampuan siswa hanya mencapai 40% belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85%. Jika dilihat dari setiap aspek penilaian kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan unsur-unsur teks drama pada aspek tokoh, alur, tema, amanat, dan dialog belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85%, sedangkan aspek latar telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85%.

Sealain itu, berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat berdasarkan kenyataan di lapangan yang terdiri dari faktor psikologi (internal) sebanyak 4 aspek dan faktor sekolah (eksternal) sebanyak 4 aspek. Faktor internal siswa meliputi aspek motivasi, minat, bakat, dan rasa percaya diri. Aspek motivasi siswa dengan memperoleh skor 5 (32%) dan skor 4 (68%). Dengan mengacu pada kemampuan siswa yang diperlihatkan dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks drama dalam penelitian ini disarankan sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia perlu memperlihatkan secara khusus kepada siswa yang belum memiliki kemampuan berhubungan dengan aspek

yang menjadi penilaian dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks drama.

2. Untuk pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks drama, guru dapat menyesuaikan ketuntasan materi pembelajaran dengan pemahaman siswa sehingga yang menjadi keseluruhan aspek penilaian dapat dipahami atau dimengerti oleh siswa. Untuk pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks drama, Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menyelesaikan ketuntasan materi pembelajaran dengan pemahaman siswa sehingga keseluruhan aspek-aspek yang meliputi unsur-unsur teks drama yaitu tokoh, alur, latar, tema, amanat, dialog dapat dimengerti oleh siswa.
3. Dalam proses pembelajaran sebaiknya mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu meningkatkan kemampuan siswa dengan mengoreksi atau meluruskan kekeliruan dalam menentukan unsur-unsur teks drama serta melakukan adanya remedial untuk mengembangkan kemampuan siswa.

Dengan mengacu pada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat.

1. Siswa sebagai peserta didik hendaknya dapat lebih giat lagi dalam memahami materi pelajaran untuk meningkatkan hasil belajarnya di sekolah.
2. Guru sebagai pendidik hendaknya dapat mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik agar dalam proses dan cara mendidik siswa lebih baik lagi. Selain itu guru juga hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar siswa diharapkan dapat tercapai dengan optimal dan berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Bentuk Praktek*. Jakarta: PT RINGGA CIPTA.
- Esten, Mursal. 1976. *Kesusastraan Pengantar Teori, dan Sejarah*. Bandung: Angkasa
- Harymawan, RMA. 1993. *Drama Turgi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hasanuddin, WS. 2015. *Drama Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: CV Angkasa.

- Hamzah, Ajib. a. 1985. *Pengantar Bermain Drama*. Bandung: CV Rosda.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Marantika, Juliaans E.R. 2014. *Drama dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Universitas Pattimura, Ambon: Jurnal Marantika. Volume 11, nomor 2, Agustus 2014. [https://ejournal.unpa-tti.ac.id/ppr\\_iteminfi\\_lnk.php?id=91D](https://ejournal.unpa-tti.ac.id/ppr_iteminfi_lnk.php?id=91D) diakses tanggal 22 November 2018.
- Mulyadi Yadi. 2018. *Bahasa Indonesia SMP dan MTs*. Bandung: Yrama Widya. Bumi Aksara.
- Nasution. 1995. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. 1986. *Psikologo Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro, Buehan. 2001. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Bife.
- Padi, Editorial. 2013. *Sastra Indonesia*. Jakarta: Penerbit Padi.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ramly. 2006. *Bahan Ajar Mata Kuliah Evaluasi Pengajaran (Suatu Pendekatan Praktis)*. Kendari: FKIP Unhalu.
- Redaksi, PM. 2012. *Sastra Indonesia*. Depok-Jawa Barat: Pustaka Makmur.
- Satoto, Soediro. 2016. *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta: Ombak.
- Semi, Atar. 1990. *Perencanaan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Slameto. 2000. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sumardjo, Jakob. 1995. *Sastra dan Massa*. Bandung: Penerbit ITB.
- Suroto. 1990. *Apresiasi Sastra Indonesia*. PT. Gelora Aksara Pratama: Erlangga.
- Suwardi. 2012. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akutansi Kelas XI IPS di SMA NEGERI Bae Kudus*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 1, nomor 2.
- Tarigan Henry Guntur. 2011. *Prinsip Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: ANGKASA.
- Trianto Agus. 2007. *Bahasa Indonesia SMP dan MTs*. Jakarta: Erlangga.
- Wahid, Sugira. 2004. *Kapita Selekta Kritik Sastra*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Pustaka Utama.
- Zaidan, Abdul Rozak, dkk. 2000. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zulfanur, Z. 1997. *Teori Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Received 27 April 2021

Revised 19 Mei 2021

Accepted 14 Juni 2021